

BAB III

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data.

SMP Negeri 2 Gunungsitoli berdiri pada tanggal 16 September 2012. Terletak di Desa Onowaembo, Kecamatan Gunugsitoli Kota Gunungsitoli. Mulai dari awal berdirinya sampai pada saat ini, SMP Negeri 2 Gunungsitoli telah memperoleh pijakan, terutama dalam memenuhi standar pendidikan, misalnya: pemenuhan kuantitas ruang belajar, aksesibilitas ruang belajar lain untuk membantu pemenuhan kantor sekolah seperti ruang serbaguna, perpustakaan dan sarana prasarana sekolah dan tersedianya tenaga pendidik sesuai kebutuhan.

1. Visi Dan Misi SMP Negeri 2 Gunungsitoli

a. Visi SMP Negeri 2 Gunungsitoli

1. Bertakwa, Berakhlak Mulia Dan Berbudi Pekerti Luhur, Unggul Dalm Prestasi, Cakap Dalam Bidang Akademik, Menguasai Iptek Dan Berkemampuan Daya Saing.

b. Misi SMP Negeri 2 Gunungsitoli

1. Pembinaan Karakter Berbasis Bimbingan Dan Penyuluhan
2. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Aktual Berbasis Iptek
3. Meningkatkan Mutu Dan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran
4. Menyediakan Fasilitas Pembelajaran Berbasais Iptek

5. Melaksanakan Analisis Dan Penilaian Hasil Kerja Siswa Serta Mendorong Menumbuh Kembangkan Bakat Siswa
6. Menyediakan Fasilitas Yang Memadai Untuk Mendukung Kegiatan Pembelajaran
7. Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Bidang Olahraga, Seni, Dan Budaya
8. Mempersiapkan Siswa Dalam Bidang Akademik Untuk Menghadapi Berbagai Jenis Kompetensi, Baik Dalam Bidang Sains, Olahraga Maupun Kesenian
9. Guru Dan Pegawai Secara Bersama – Sama Melatih Dan Menumbuh – Kembangkan Bakat Siswa
10. Menjalin Kerja Sama Dengan Masyarakat Yang Melibatkan Orangtua Siswa Dan Tokoh Masyarakat Pemerhati Pendidikan.

2. Tujuan Sekolah

Adapun yang menjadi tujuan sekolah SMP Negeri 2 Gunungsitoli yaitu seluruh warga sekolah memiliki karakter dan budaya yang baik dan benar, adanya kurikulum SMP Negeri 2 Gunungsitoli yang mandiri dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kemajuan teknologi, memiliki tenaga pendidik berkualifikasi S-1, mengajar sesuai di bidangnya, memiliki tenaga kependidikan yang standar, terlatih dan terampil dibidang tugasnya serta menggunakan IT dalam pengelolaan

administrasi sekolah, menjadikan sekolah yang bersih, asri, indah, nyaman dan sehat sesuai dengan sistem manajemen lingkungan maju (*greencchool*) dan pesona lingkungan sekolah menuju sekolah adiwiyata, terjaminnya layanan konseling kepada siswa dengan baik dan bermanfaat.

3. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

Tabel 1.

Keadaan guru SMP Negeri 2 Gunungsitoli

No	Nama / NIP	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Amosi Zebua, S.Pd NIP. 197704092009031003	PNS	Kepala Sekolah
2	Nurnilam Zendrato, S.Pd NIP.197509252009032004	PNS	PKS Kesiswaan
3	Sarotona Telaumbanua, S.Pd NIP.196605181994121001	PNS	PKS Sar/Pras
4	Kurniawati Zebua, S.Pd NIP.197704252006051002	PNS	Wakasek
5	Agus Rediamin Harefa, A.Md NIP.19770807200112004	PNS	Guru Mapel
6	Yasinta Telaumbanua, S.Pd NIP.198407172009032006	PNS	PKSKurikulum
7	Binti Salmi Zebua, S.Pd NIP.198308112010012022	PNS	Guru Mapel
8	Muliati Zega, A.Md NIP.196910082008012002	PNS	Guru Mapel

9	Adaisa Gea, S.Pd.K NIP.196810072014072003	PNS	Guru Mapel
10	Lestari Harefa, S.Pd NIP.-	GKD	Guru Mapel
11	Melfiani Zendrato, S.Pd.K NIP.-	GTT	Guru Mapel
12	Winda S. Telaumbanua S.Pd NIP.-	GTT	Guru Mapel
13	Eka Setia Telaumbanua,S.Th. NIP.-	GTT	Guru Mapel
14	Waldi M. Telaumbanua, S.Pd NIP.-	GTT	Guru Mapel
15	Willian Destuti Zebua, S.Pd NIP.-	GTT	Guru Mapel
16	Jenni K. Erna sihotang, S.Pd NIP.-	GTT	Guru Mapel
17	Jernih Telaumbanua, S.Pd NIP.-	GTT	Guru Mapel
18	Selvia Zebua, S.Pd NIP.-	GTT	Guru Mapel
19	Maria Dwi Indah Sari Zebua NIP.-	GTT	Guru Mapel
20	Putri Indah Howu-howu Zebua NIP.	OPS	T.U

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 2 Gunungsitoli)

Tabel 2
Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Gunungsitoli

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas VII	39	38	77
2	Kelas VIII	58	28	86
3	Kelas IX	53	36	89
Total		178	194	252

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 2 Gunungsitoli)

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung pelaksanaan segala aktifitas dan kegiatan di sekolah. SMP Negeri 2 Gunungsitoli memiliki fasilitas, pelayanan, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang dari pada proses pembelajaran. Kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Gunungsitoli terdiri dari beberapa ruangan yang di bagi dalam dua bagian jenis ruangan yaitu ruang pembelajaran umum, dan ruang penunjang. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan keadaan sarana dan prasarana tersebut seperti pada table di bawah ini :

Tabel 3 :
Keadaan Sarana Prasarana

No	Nama Ruang/ Area Kerja	Jumlah ruangan
A	Ruang Pembelajaran Umum	1
1	Ruang Kelas	17
2	Ruang Lab. Komputer	1
3	Ruang Perpustakaan	1
B	Ruang Penunjang 1	1

1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1
5	Ruang Bersama (Aula)	1
8	Ruang toilet	4
9	Ruang gudang	1

(Sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 2 Gunungsitoli)

B. Temuan Penelitian

Selama peneliti berada dilokasi penelitian yakni SMP Negeri 2 Gunungsitoli, peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui wawancara kepada guru pendidikan kewarganegaraan, kepala sekolah, serta siswa/siswi. Proses wawancara ini menggunakan *interview* secara langsung, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang jawabannya tidak terbatas. Adapun temuan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Gunungsitoli ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eka Setia Telaumbanua, S.Pd (Guru SMP Negeri 2 Gunungsitoli) memberikan pernyataan sebagai berikut:

Kompetensi yang dilakukan dalam mengembangkan pembelajaran PPKn kepada siswa adalah dengan cara merancang pembelajaran atau menyusun RPP, menerapkan teori pembelajaran dan mempersiapkan media-media pembelajaran jika pada saat itu

menggunakan media berupa gambar/peta konsep terkait tentang materi materi yang berkaitan dengan karakter. Kemudian dalam mengembangkan pembelajaran PPKn ini harus kita menguasai materi secara luas dan mendalam terlebih dahulu sebelum kita sampaikan kepada siswa agar siswa dapat memahami dan mengerti serta siswa juga menyampaikan respon, ide gagasan ataupun pertanyaan dalam mengembangkan pembelajaran PPKn ini saya harus memberikan bimbingan serta membelajarkan dan mengarahkan siswa untuk mengubah sikap dan karakter yang dari tidak baik menjadi baik, misalnya contoh : pada awal pembelajaran kita harus mengajarkan mereka untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran. Karena di dalam pendidikan PPKn ini salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang cerdas , terampil serta membentuk karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila tahun 1945.

(Wawancara jumat, 05 Juni 2022)

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi pendidikan karakter yaitu seorang guru harus mampu memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang artinya merancang pembelajaran, serta menyusun rancangan pembelajaran dan mampu untuk penguasaan materi. Seorang guru juga harus mampu mengajarkan kepada siswa pendidikan karakter yang baik dengan cara memberitahukan, mengajak serta menjadi contoh atau teladan bagi siswa-siswinya dan tentunya ini dimulai dari diri seorang guru sehingga siswa dapat menerapkan perubahan-perubahan yang baik itu. Hal serupa juga dikatakan oleh Amosi Zebua, bahwa :

Kompetensi guru Pendidikan kewarganegaraan baik dalam mengembangkan pembelajaran maupun untuk membentuk pendidikan karakter kepada siswa sudah dikatakan sudah cukup baik dalam segi pendidikan atau pun pengetahuan yang dimiliki

guru PPKn mampu atau profesional di bidang pendidikannya yaitu mata pelajaran PPKn sehingga ia mampu memberikan pembelajaran kepada siswa dan juga dalam pembentukan karakter kepada siswa sudah diterapkan mulai dari pengamalan nilai-nilai pancasila dan pendidikan budi pekerti, selain itu juga kegiatan kegiatan kebaktian bulanan di lingkungan sekolah dan kunjungan-kunjungan di setiap gereja sudah di laksanakan di SMP Negeri 2 Gunungsitoli sebagai wujud perubahan dalam menerapkan Pendidikan karakter.
(Wawancara Kamis, 06 Juni 2022)

Pada pertanyaan yang sama Selsi Idianty Telaumbanua mengatakan bahwa:

Saya pernah belajar tentang pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn dengan topik “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam nilai-nilai pancasila itu terdapat berbagai nilai-nilai karakter seperti saling hidup rukun dalam beragama dan lain-lain. Guru juga selalu memberikan pemahaman kepada kami tentang perubahan kearah yang lebih baik dalam hal ini adalah karakter yang baik dan guru pun selalu menjadi contoh kepada kami dan selalu menanamkan kepada siswa untuk disiplin baik disiplin waktu disiplin aturan sekolah serta disiplin juga dalam belajar seperti mengerjakan tugas tepat waktu, bertutur kata yang baik, menghargai guru, dan selalu di motivasi untuk selalu berprestasi baik secara akademik maupun non akademik.
(Wawancara Rabu, 08 Juni 2022)

Pernyataan informan diatas didukung oleh Kaila Lestari Telaumbanua mengatakan bahwa :

Pada mata pelajaran PPKn Guru mengajarkan kami tentang pendidikan karakter diataranya yakni demokrasi, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan, dan sikap bertanggungjawab dengan tujuan agar kami bisa bersikap berfikir, nertindak dan tahu akan hak dan kewajiban sebagai warga negara indonesia.
(Wawancara Rabu, 08 Juni 2022)

Demikian juga informan bernama Chairein Elnatan S.F. Telaumbanua memberikan pernyataan bahwa :

Pada mata pelajaran PPKn guru mengajarkan kami yaitu tentang moral dan budi pekerti, moral dan budi pekerti ini sangat penting kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya menghargai pendapat orang lain, mengucapkan terimakasih saat merasa dibantu dan mendapatkan sesuatu dari orang lain.

(Wawancara Rabu, 08Juni 2022)

Pendapat yang hampir serupa juga disampaikan oleh informan

Andeas Kelvian Laoli mengatakan bahwa :

Pada mata pelajaran PPKn guru mengajarkan kami tentang nilai moral dan budi pekerti dalam hal ini kami diajarkan bagaimana bersikap baik dan berwujud pada nilai karakter misalya saling membantu dan bergotong-royong. Guru selalu memberikan contoh yang baik kepada kami bagaimana sikap yang baik seperti menghargai sesama siswa dan juga kepada guru-guru di sekolah dan mengajarkan kepada kami pentingnya disiplin.

(Wawancara Rabu, 08 Juni 2022)

Selanjutnya informan lain Destiara Telaumbanua memberikan pernyataan

bahwa :

Pada mata pelajaran PPKn guru mengajarkan kami tentang nilai nilai karakter dan budi pekerti yakni sikap religius, jujur, toleransi, disiplin dan lain-lain supaya kami tahu berperilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut dan toleran terhadap perbedaan agama yang lain.

(Wawancara Rabu, 08 Juni 2022)

2. Apa saja kendala-kendala guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi pendidikan karakter di SMP Negeri

2 Gunungsitoli?

“Kendala menurut KBBI, kendala dapat diartikan sebagai rintangan atau halangan yang dialami” (Badudun-Zain ,1994:489). Ada berbagai kendala-kendala dalam mengembangkan

pembelajaran PPKn berdimensi pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Gunungsitoli.

Menurut informan Eka Setia Telaumbanua mengungkapkan, bahwa kendala-kendala dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi pendidikan karakter yaitu :

Pertama, dalam mengembangkan pembelajaran tentunya adalah kendala sarana dan prasarana disekolah yang belum menunjang untuk kegiatan belajar mengajar, seperti tidak tersedianya *LCD Projector* di setiap kelas sehingga menghambat penyampaian pembelajaran kepada siswa. Kedua, kendala dalam membentuk karakter disiplin kepada siswa adalah : terkadang masih ada peserta didik yang “ngeyel” kalau mereka melakukan kesalahan, siswa tidak langsung menerima tetapi menyanggah dahulu dan banyak protesnya. Dan terkadang lalai dalam disiplin yang sudah ditetapkan disekolah seperti masih ada siswa yang terlambat. Guru ingin anak-anak semuanya bisa patuh, namun kenyataannya membutuhkan waktu yang panjang. Disaat guru mencontohkan disiplin kepada peserta didik dan berharap mereka akan ikut disiplin, itu belum tentu karena akan membutuhkan proses yang panjang. Karena dalam menegakan disiplin harusnya dimulai dari diri sendiri yang memberikan contoh.
(Wawancara Jumat, 06 Juni 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan Amosi Zebua, yang memberikan pernyataan bahwa:

Kendala yang di hadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran maupun dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu dalam menyampaikan materi pembelajaran masih kurang lengkap media pembelajaran seperti *LCD Projector* di setiap kelas. karena *LCD Projector* di sekolah kita di SMP Negeri 2 Gunungsitoli hanya 1 (satu) unit dan terkadang juga lampu padam tentunya akan mempengaruhi dalam menyampaikan pembelajaran. Kemudian kendala dalam tingkat disiplin, siswa saat ini kadang lupa terhadap

aturan yang sudah diterapkan sebelumnya di sekolah misalnya terlambat datang kesekolah, hal ini tidak terlepas dari bimbingan seorang guru untuk menegur siswa tersebut agar tetap mematuhi aturan yang ada di sekolah
(Wawancara Jumat, 06 Juni 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepadainforman

Chairein Elnatan S.F. Telaumbanua memberikan pernyataan bahwa:

Kendala yang di hadapi oleh setiap siswa adalah kurang fokus pada saat berlangsungnya pembelajaran di karenakan materi yang disampaikan hanya secara teori saja dan ada juga materi yang seharusnya dipelajari oleh siswa berupa video namun sudah dibatasi karena tidak tersedianya media *LCD Projector* sehingga kewalahan dalam memahami materi tersebut dan tidak tersampaikan secara mendetail. Setiap siswa juga memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda misalnya kadang lalai dalam aturan yang sudah di tetapkan disekolah.
(Wawancara Rabu, 08 Juni 2022)

3. Apa saja upaya-upaya mengatasi kendala guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Gunungsitoli ?

Adapun berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi Pendidikan karakter sebagaimana diungkapkan oleh informan Eka Setia Telaumbanua, bahwa:

Untuk mengatasi kendala tidak tersedianya media pembelajaran *LCD Projector* yaitu dengan mengoptimalkan dan mengefisiensikan waktu yang dimiliki sehingga waktu kita dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa menjadi efektif dan efisien dengan cara kita harus membuat media pembelajaran misalnya mencari gambar di majalah atau dikoran yang berkaitan dengan materi yang akan di

sampaikan kepada siswa, sehingga siswa tidak ketinggalan materi dan kita usahakan agar siswa tersebut dapat mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan. Kemudian upaya dalam mengatasi kendala karakter disiplin siswa yaitu kita harus sering dan tidak bosan untuk memberikan teguran kepada anak didik kita tersebut, sabar dalam menghadapi sikap dan karakter anak-anak. Seorang guru ditakuti karena benar perkataannya. Tidak hanya sebulan atau dua bulan tapi setiap bertemu tetap seperti itu. Kalau memberi hukuman contohnya mencubit, maka mencubitnya karena salah. Tidak hanya sekedar mencubit saja. Jadi, siswa akan melihat kalau gurunya benar dalam memberikan hukuman kepada siswa yang salah.

(Wawancara Sabtu, 06 Juni 2022)

Kemudian informan Amosi Zebua, S.Pd memberikan pernyataan sebagai berikut :

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru seperti sarana dan prasarana misalnya media pembelajaran *LCD Projector* kita upayakan tahun ini untuk mengadakan bahan pembelajaran dan memfasilitasi agar ada *LCD Projector* dan media pembelajaran lainnya sehingga proses pembelajaran khususnya penggunaan media tidak akan terhambat lagi dan proses pembelajaran semakin efektif dan efisien. Kemudian guru juga tidak terlepas dalam membimbing dan mengarahkan untuk membentuk sikap dan karakter terhadap siswa.

(Wawancara Sabtu, 06 Juni 2022)

Dari hasil wawancara dari beberapa informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi pendidikan karakter adalah guru harus mengoptimalkan serta mengefisiensikan waktu yang dimiliki serta menggunakan atau memanfaatkan media yang sudah ada agar tidak terhambat proses pembelajaran kepada siswa. Guru juga tidak bosan-bosan memberikan

teguran kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, serta memberikan bimbingan yang baik kepada siswa seperti selalu menaati disiplin sekolah, adanya kesungguhan belajar, bertanggung jawab, menghargai sesama dan guru-guru disekolah, bertutur kata yang baik, menumbuhkan sikap rajin dan aktif dalam pembelajaran, bersikap ramah dan menghargai pendapat teman apabila memberikan pendapat, cinta akan lingkungan yang bersih.

C. Pembahasan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasi atau pengamatan langsung, wawancara serta dokumentasi di lapangan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, dibawah ini akan dibahas satu persatu hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran PPKn Berdimensi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam pembahasan ini, peneliti melakukan pengkajian terhadap kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi

pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Gunungsitoli yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Peneliti menemukan bahwa kompetensi yang dilakukan dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi pendidikan karakter sudah dilaksanakan yaitu dengan cara guru PPKn merancang pembelajaran atau menyusun RPP, menerapkan teori pembelajaran dan mempersiapkan media-media pembelajaran jika pada saat itu menggunakan media berupa gambar/peta konsep terkait tentang materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Guru juga dapat mengetahui dan mampu menerapkan prinsip-prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional, selain itu dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa guru harus mampu memenuntun dan memberikan pemahaman kepada siswa agar selalu aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan. Memberikan pemahaman tentang pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter kepada siswa dimana salah satu bagian dari pada kompetensi guru adalah sebagai perancang pembelajaran seperti menyiapkan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa terbiasa berjiwa demokratis, memiliki semangat kebangsaan, bertoleransi berakhlak yang baik, disiplin waktu, bertanggung jawab serta memiliki kreativitas dan memberikan rasa nyaman kepada siswa dengan cara

melakukan pendekatan kepada siswa yang mampu dipahami tujuan pembelajaran, mengajarkan kepada siswa untuk selalu menghargai sesama dan juga guru guru yang ada disekolah.

Dalam pembelajaran PPKn ini guru memberikan bimbingan serta membelajarkan dan mengarahkan siswa untuk mengubah sikap dan karakter yang dari tidak baik menjadi baik, seperti pada awal pembelajaran guru mengajarkan mereka untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran. Karena di dalam pendidikan PPKn ini salah satu mata pelajaran yangmemfokuskan pada pembentukan diri yang cerdas, terampil serta membentuk karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila.

Dari beberapa penjelasan tersebut di atas berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi pendidikan karakter merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk merancang, dan mengolah pembelajaran dan mampu untuk memberikan pendidikan karakter terhadap siswa dengan cara guru menuntun siswa kearah yang lebih baik seperti cara bertindak, cara berpikir dan perbuatan yang mampu bertanggung jawab dan berdaya saing serta berkarakter yang baik.

2. Kendala- Kendala Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran PPKn Berdimensi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:667) mendefinisikan pengertian “kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran”.

Pada penelitian ini yang menjadi kendala adalah keadaan yang membatasi, merintangi guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi pendidikan karakter. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi pendidikan karakter antara lain: dalam mengembangkan pembelajaran tentunya adalah kendala sarana dan prasarana disekolah yang belum menunjang untuk kegiatan belajar mengajar, seperti tidak tersedianya *LCD Projector* di setiap kelas sehingga menghambat penyampaian pembelajaran kepada siswa. Yang kedua kendala dalam membentuk karakter disiplin kepada siswa adalah : terkadang masih ada peserta didik yang “ngeyel” kalau mereka melakukan kesalahan, siswa tidak langsung menerima tetapi menyanggah dahulu dan banyak protesnya. Dan terkadang lalai dalam disiplin yang sudah ditetapkan disekolah seperti masih ada siswa yang terlambat. Guru ingin anak-anak semuanya bisa patuh, namun kenyataanya membutuhkan waktu yang panjang. Disaat guru mencontohkan disiplin kepada peserta didik dan

berharap mereka akan ikut disiplin, itu belum tentu karena akan membutuhkan proses yang panjang. Karena dalam menegakan disiplin harusnya dimulai dari diri sendiri yang memberikan contoh.

3. Upaya-Upaya Mengatasi Kendala-Kendala Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran PPKn Berdimensi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2021/2022.

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai tujuan. “Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar” (Depdikbud, KBBI, 2001:1250). Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan” (Peter Salim, 2002:1187).

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berdimensi pendidikan karakter adalah guru harus mengoptimalkan dan mengefisiensikan waktu yang dimiliki sehingga waktu guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa menjadi efektif dan efisien. Dan untuk mengatasi kendala sarana dan prasarana di sekolah guru harus mengoptimalkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia dan juga pihak sekolah mengupayakan dan memfasilitasi supaya *LCD Projrctor*

dan media pembelajaran lainnya di sediakan di sekolah supaya tidak menghambat proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa . Kemudian upaya dalam mengatasi kendala karakter disiplin siswa yaitu guru harus sering dan tidak bosan untuk memberikan teguran kepada anak didik kita tersebut, sabar dalam menghadapi sikap dan karakter anak anak. Seorang guru ditakuti karena benar perkataannya. Tidak hanya sebulan atau dua bulan tapi setiap bertemu tetap seperti itu. Kalau memberi hukuman contohnya mencubit, maka mencubitnya karena salah. Tidak hanya sekedar mencubit saja. Jadi, siswa akan melihat kalau gurunya benar dalam memberikan hukuman kepada siswa yang salah.